

## Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depo Medroxy Progesteron Acetate (DMPA) Dengan Kadar Kolesterol Total Pada Akseptor KB

Veradilla<sup>1</sup>, Faulia Mauluddina<sup>2</sup>, Reni Saswita<sup>3</sup>, Yuli Suryanti<sup>4</sup>

STIKES Budi Mulia Sriwijaya Palembang<sup>1,2</sup>, STIKES Mitra Adiguna Palembang<sup>3</sup>, STIKES Abdurrahman Palembang<sup>4</sup>

### Informasi Artikel :

Diterima : 04 November 2025

Direvisi : 19 November 2025

Disetujui : 05 Desember 2025

Diterbitkan:25 Desember 2025

\*Korespondensi Penulis :  
[veradilla90@gmail.com](mailto:veradilla90@gmail.com),  
[faulia.mauluddina@gmail.com](mailto:faulia.mauluddina@gmail.com),  
[rswita@gmail.com](mailto:rswita@gmail.com),  
[yulisuryanti21@gmail.com](mailto:yulisuryanti21@gmail.com),

### A B S T R A K

Kontrasepsi suntik Depo Medroxy Progesteron Acetate (DMPA) merupakan salah satu metode kontrasepsi hormonal yang populer di kalangan wanita. Kemudahan penggunaannya dan efektivitasnya dalam mencegah kehamilan membuat DMPA menjadi pilihan yang banyak dipertimbangkan. Namun, penggunaan jangka panjang DMPA telah dikaitkan dengan beberapa efek samping, salah satunya adalah peningkatan kadar kolesterol total. Kolesterol merupakan zat lemak yang penting bagi tubuh, namun kadar kolesterol yang tinggi dapat meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular seperti penyakit jantung koroner dan stroke. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan cross sectional Metode penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi suntik depo medroxy progesteron acetate (DMPA) dengan kadar kolesterol pada akseptor KB. Populasi pada penelitian ini adalah semua akseptor KB suntik DMPA yang berkunjung di PMB Ferawati Palembang. Sampel penelitian ini sebagian akseptor KB suntik DMPA yang berkunjung di PMB Ferawati pada saat penelitian. Dari hasil uji Chi-Square didapatkan nilai  $p$  value =  $0,002 < \alpha (0,05)$  hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama menggunakan KB suntik DMPA dengan Kadar koletsrol di PMB Ferawati Palembang tahun 2025, diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan Informasi tentang Kontrasepsi Suntik Depo Medroxy Progesteron Acataate terhadap kolesterol.

**Kata Kunci :** KB Suntik Dmpa, Kadar Kolesterol

### ABSTRACT

*Birth planning and readiness to overcome complications Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) injectable contraception is a popular hormonal contraceptive method among women. Its ease of use and effectiveness in preventing pregnancy make DMPA a popular choice. However, long-term use of DMPA has been associated with several side effects, one of which is an increase in total cholesterol levels. Cholesterol is an important fat substance for the body, but high cholesterol levels can increase the risk of cardiovascular diseases such as coronary heart disease and stroke. This type of research is analytical with a cross-sectional approach. This research method includes quantitative research. The purpose of this study is to determine the relationship between the duration of use of depo medroxy progesterone acetate (DMPA) injectable contraception and cholesterol levels in family planning acceptors. The population in this study were all DMPA injectable contraceptive acceptors who visited PMB Ferawati Palembang. The sample of this study was some of the DMPA injectable contraceptive acceptors who visited PMB Ferawati during the study. From the results of the Chi-Square test, the  $p$  value was obtained =  $0.002 < \alpha (0.05)$ , this indicates that there is a significant relationship between the duration of using DMPA injectable contraception and cholesterol levels at PMB Ferawati Palembang in 2025. It is hoped that health workers can provide information about the Depo Medroxy Progesterone Acataate injectable contraceptive on cholesterol.*

**Keywords:** DMPA injectable contraception, cholesterol levels.

## PENDAHULUAN

Kontrasepsi suntik Depo Medroxy Progesteron Acetate (DMPA) merupakan salah satu metode kontrasepsi hormonal yang populer di kalangan wanita. Kemudahan penggunaannya dan efektivitasnya dalam mencegah kehamilan membuat DMPA menjadi pilihan yang banyak dipertimbangkan. Namun, penggunaan jangka panjang DMPA telah dikaitkan dengan beberapa efek samping, salah satunya adalah perubahan profil lipid darah, termasuk peningkatan kadar kolesterol total(Prasetyorini *et al.*, 2021).

Kolesterol merupakan zat lemak yang penting bagi tubuh, namun kadar kolesterol yang tinggi dapat meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular seperti penyakit jantung koroner dan stroke. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan antara penggunaan DMPA jangka panjang dengan peningkatan kadar kolesterol total. Hal ini disebabkan oleh pengaruh hormon progesteron dalam DMPA terhadap metabolisme lemak. Dampak kontrasepsi terhadap kadar kolesterol menjadi penting untuk faktor resiko kesehatan mengingat penggunaan jangka panjang dari kontrasepsi telah terkait dengan peningkatan kadar kolesterol. Sedangkan kontrasepsi suntik depo medroksiprogesteron asetat (DMPA) dapat menimbulkan menstruasi yang tidak teratur, perubahan berat badan dan perubahan lipid (Handayani, 2021)

Keluarga berencana adalah suatu program dan tindakan untuk menghindari kehamilan kelahiran tidak yang yang diinginkan, sangat diinginkan, pengaturan interval kehamilan, dan dapat juga digunakan sebagai pengontrol kelahiran serta menentukan jumlah anak dalam keluarga Faktor penting yang harus diperhatikan dalam upaya program keluarga berencana adalah pemilihan alat kontrasepsi yang tepat. Terdapat dua kategori pilihan metode kontrasepsi berdasarkan efektivitasnya yaitu metode kontrasepsi jangka pendek (non MKJP) seperti suntik, pil, dan kondom terhadap metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti Intrauterine Device (IUD), implant, Metode Operasi Wanita (MOW), dan Metode Operasi Pria (MOP). Suntik DMPA (*Depo Medroxy Progesterone Asetate*) merupakan salah satu metode kontrasepsi yang banyak digunakan karena alat kontrasepsi ini memiliki efektivitas yang tinggi dan jarang terjadi kegagalan. Selain itu, alat kontrasepsi ini juga memiliki harga yang relatif murah. Hal ini dapat membuat responden tertarik untuk menggunakannya. Namun, tidak sedikit dari mereka yang mengetahui tentang efek samping yang mungkin terjadi jika alat kontrasepsi ini digunakan dalam jangka panjang (Prasetyorini *et al.*, 2021). normal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2022) kadar kolesterol total dan HDL pada akseptor KB DMPA lebih tinggi dibandingkan dengan pil kombinasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, lama pemakaian kontrasepsi suntik lebih dari 12 bulan mengakibatkan gangguan keseimbangan hormon estrogen dan progesteron yang mengakibatkan penurunan High Density yang Lipoprotein (protein yang tinggi atau (HDL) dan peningkatan Low Density Lipoprotein protein yang rendah atau (LDL) sehingga berpengaruh pada kadar kolesterol total meningkat. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Prawerti, et al (2019) tentang hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kadar kolesterol total menjadi 2 kategori lama penggunaan yaitu sebanyak 36 bulan atau kurang 36 bulan dan tidak membatasi minimal lama penggunaan KB. Pada penelitian tersebut diketahui proporsi (Perempuan) yang digunakan sebesar 25%. Maka pada penelitian ini akan dibatasi dengan lama penggunaan kontrasepsi suntik DMPA yaitu >12 bulan.

**Efek Samping Kontrasepsi Suntik**

**Kenaikan Berat Badan.**

Alat kontrasepsi hormonal adalah metode atau perangkat seks yang digunakan untuk mencegah kehamilan saat berhubungan. Kandungan kontrasepsi hormonal (ekstrogen dan progesteron) dapat mengubah metabolisme cairan dalam tubuh sering kali dapat menyebabkan retensi cairan (edema). Para wanita pengguna

kontrasepsi hormonal dapat mengalami kenaikan berat badan sampai 10 kg, kenaikan ini biasanya merupakan efek samping yang muncul temporer dan terjadi pada bulan pertama selama 4-6 minggu. Permasalahan berat badan merupakan efek samping tersering. Ada ahli yang menyebutkan bahwa penggunaan KB suntik *Depo Medroksi Progesteron Asetat* (DMPA) biasa berefek pada penambahan berat badan. Kenaikan berat badan kemungkinan disebabkan oleh hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, juga menyebabkan nafsu makan. Kenaikan berat badan kemungkinan disebabkan oleh hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, juga menyebabkan nafsu makan kegiatan serta kemudian hidup, aspek psikologik, serta genetik, pola mengkonsumsi santapan serta aspek lingkungan (Agrifilita and Melia Putri, 2020). Sejalan dengan pendapat tamim (2023) bahwa penyebab terjadinya perubahan berat badan belum diketahui. Hipotesa para ahli, DMPA merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya. Penambahan berat badan bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama. Perubahan berat badan merupakan salah satu efek samping dari metode kontrasepsi dan juga merupakan salah satu

faktor penyebab akseptor KB mengalami drop out dari alat kontrasepsi yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Laila (2022) mengenai gambaran kadar kolesterol total pada akseptor KB DMPA didapatkan nilai kolesterol total di atas nilai normal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2022) kadar kolesterol total dan HDL pada akseptor KB DMPA lebih tinggi dibandingkan dengan pil kombinasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, lama pemakaian kontrasepsi suntik lebih dari 12 bulan mengakibatkan gangguan keseimbangan hormon estrogen dan progesteron yang mengakibatkan penurunan High Density yang Lipoprotein (protein yang tinggi atau (HDL) dan peningkatan Low Density Lipoprotein protein yang rendah atau (LDL) sehingga berpengaruh pada kadar kolesterol total meningkat. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Prawerti, et al (2019) tentang hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kadar kolesterol total menjadi 2 kategori lama penggunaan yaitu sebanyak 36 bulan atau kurang 36 bulan dan tidak membatasi minimal lama penggunaan KB. Pada penelitian tersebut diketahui proporsi (Perempuan ) yang digunakan sebesar 25%. Maka pada penelitian ini akan dibatasi dengan lama penggunaan kontrasepsi suntik

DMPA yaitu >12 bulan, sesuai dengan penelitian sebelumnya penggunaan kontrasepsi >12 bulan akan menyebabkan peningkatan kadar kolesterol.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dalam ruang lingkup kebidanan kesehatan perempuan dan perencanaan keluarga. Penelitian ini dilakukan di PMB Ferawati dengan sasaran akseptor kb dmpa. Jenis penelitian ini adalah analatik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada Oktober sampai dengan Desember 2024. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data di peroleh secara langsung dari responen untuk mendapatkan data tentang lama penggunaan kontrasepsi suntik depo medroxy progesterone acetate ( dmpa) dan kadar kolesterol total pada akseptor kb, pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling yaitu dengan penetapan sempel dengan cara memilih sempel antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki penelitian dengan kriteria inklusi dengan sampel 40 responden.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Analisis univariat yaitu dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel independen dan variabel dependen dari hasil penelitian pada umumnya dalam analisis ini hanya dihasilkan distribusi frekuensi dari tiap variabel yaitu lama menggunakan kb suntik dmpa dengan kadar kolesterol. Penelitian yang dilakukan oleh Laila (2022) mengenai gambaran kadar kolesterol total pada akseptor KB DMPA didapatkan nilai kolesterol total di atas nilai

normal.

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kadar Kolestrol di PMB Ferawati Palembang Tahun 2025**

No	Kadar	Jumlah	Persentase (%)
<b>Kolesterol</b>			
1.	kadar kolesterol < atau =200mg/dl	21	52,5
2.	kadar kolesterol >200mg/dl	19	47,5
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui sebagian besar responden mengalami kadar kolesterol < atau =200mg/dl sebanyak 21 responden (52,5%) dan responden yang mengalami kadar kolesterol >200mg/dl sebanyak 19 responden (47,5%).

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Menggunakan KB Suntik di PMB Ferawati Palembang Tahun 2025**

N	Lama menggunakan kb suntik	Jumlah	Persentase (%)
1.	13-36 bulan	22	55
2.	>36 bulan	18	45
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui sebagian besar responden jika lama menggunakan KB

suntik DMPA sebanyak 22 responden (55%) dan responden jika tidak lama menggunakan KB suntik DMPA sebanyak 18 responden (45%).

#### Analisis Bivariat

Hubungan Lama Menggunakan KB Suntik DMPA dengan Kadar Kolesterol di PMB Ferawati Palembang Tahun 2025

Lama Menggunakan KB	Kadar Kolesterol		N	%	<i>p value</i>
	Kadar kolesterol < atau =200mg/dl	kadar kolesterol >200mg/dl			
DMPA	n	%	n	%	
13-36	10	50	7	35	17 100
>36	10	50	13	65	23 100
Total	20	100	20	100	40 100 0,002

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 17 responden yang lama menggunakan KB suntik DMPA sebagian besar mengalami Kadar Kolesterol dengan < atau =200mg/dl sebanyak 10 responden (50%), sedangkan dari 10 responden yang Lama Tidak Menggunakan KB Suntik DMPA dengan kadar kolesterol di PMB Ferawati Palembang 2025 dan di dapatkan nilai yang artinya responden yang lama menggunakan KB DMPA akan berpeluang mengalami kadar kolesterol yang lebih besar dibandingkan dengan responden yang lama tidak menggunakan KB Suntik DMPA.

#### PEMBAHASAN

**Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depo Medroxy Progesteron Acetate (DMPA) Dengan Kadar Kolesterol Total Pada Akseptor KB**

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui sebagian besar responden mengalami kadar kolesterol < atau = 200mg/dl sebanyak 21 responden (52,5%) dan responden yang mengalami kadar kolesterol >200mg/ sebanyak (47,5%). Kolesterol darah terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu kolesterol total, LDL, HDL, dan trigliserida. Secara umum, kadar kolesterol total yang baik adalah kurang dari 200 mg/dL. Jika berada pada kisaran 200–239 mg/dL dianggap batas tinggi, dan  $\geq 240$  mg/dL tergolong tinggi serta meningkatkan risiko penyakit jantung. Kolesterol LDL atau “kolesterol jahat” sebaiknya kurang dari 100 mg/dL. Kadar antara 130–159 mg/dL sudah termasuk batas tinggi, sedangkan  $\geq 160$  mg/dL tergolong tinggi dan berisiko menyebabkan penyumbatan pembuluh darah. Sebaliknya, kolesterol HDL disebut “kolesterol baik” karena berperan melindungi jantung. Kadar HDL yang baik adalah  $\geq 60$  mg/dL, sedangkan jika kurang dari 40 mg/dL pada pria atau 50 mg/dL pada wanita dianggap rendah dan meningkatkan risiko penyakit jantung. Trigliserida, yaitu lemak utama dalam darah, sebaiknya berada di bawah 150 mg/dL. Nilai 150–199 mg/dL termasuk batas tinggi, dan  $\geq 200$  mg/dL tergolong tinggi. Secara keseluruhan, profil lipid yang ideal mencakup kolesterol total di bawah 200 mg/dL, LDL di bawah 100 mg/dL, HDL di atas 60 mg/dL, dan trigliserida di bawah 150 mg/dL. Menjaga kadar kolesterol tetap seimbang penting untuk mencegah penyakit jantung dan pembuluh darah.

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan ibu dengan kadar kolesterol yang mendapatkan kadar kolesterol <atau =200mg/ dl berjumlah 21 responden (52,4%) dan yang mendapatkan kadar kolesterol <200mg/dl berjumlah 19 responden ( 47,5%). Kolesterol merupakan masalah kompleks dalam tubuh manusia. Menjadi sebuah dilema bagi siapapun yang belum tahu betul manfaat dan bahaya kolesterol. Di satu sisi memiliki manfaat yang baik dalam tubuh manusia di sisi lain kolesterol sangat berbaaya dalam tubuh apabila jumlah kolesterol jahat ( low densitipoprotein) mendominasi jumlah kolesterol baik ( high density lipoprotein) bisa menyababkan beberapa penyakit seperti, penyakit jantung , diabetes,dan aterosklerosis olesterol adalah salah satu komponen dalam membentuk lemak. Di dalam lemak terdapat beberapa macam komponen yaitu seperti zat trigliserida,fosfolipid, asam lemak bebas, dan juga kolesterol. Secara umum, kolesterol berpuasing untuk membangun dinding didalam sel ( membran sel) dalam tubuh hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi merupakan suatu keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri. Keadaan tersebut mengakibatkan jantung bekerja lebih keras untuk darah ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah, hal ini dapat mengganggu aliran darah, merusak pembuluh darah, bahkan menyebabkan penyakit degeneratif, hingga kematian.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Dari 40 responden dengan rincian kategori

kadar kolesterol <atau=200mg/dl: 21 responden (52,5%) sedangkan kadar kolesterol >200mg/dl 19 responden (47,5%), Dari 40 responden dengan kategori lama penggunaan kb suntik < 36 bulan terdapat 22 responden (55%) sedangkan kategori lam penggunaan kb suntik >36 bulan terdapat 18 responden (45%), Dari 40 responden, responden dengan rincian kategori kadar kolesterol <atau=200mg/dl: 21 responden (52,5%) sedangkan kadar kolesterol >200mg/dl 19 responden (47,5%) Dari 40 responden dengan kategori lama penggunaan kb suntik < 36 bulan terdapat 22 responden (55%) sedangkan kategori lam penggunaan kb suntik >36 bulan terdapat 18 responden (45%) berdasarkan hasil uji stastistik chi-square dengan p-value <0,002 p< 0,005 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik depo medroxy progesteron acatate di pmb ferawati palembang 2024

## DAFTAR PUSTAKA

- Agrifilita and Melia Putri (2020) ‘Gambaran Asupan Lemak Dan Aktivitas Fisik Pada Penderita Hiperkolesterolemia’, *Poltekkes Kemenkes Riau*, pp. 5–24. Available at: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>.
- Andini, R.F. et al. (2022) ‘Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA Dengan Peningkatan Tekanan Darah di PMB Silvy Kusmiran’, *Jurnal M Kesehatan Bhakti Husada*, 8(1), pp. 10–20.
- Dilshad H, Ismail R, Naveed S, Usmanghani K. Effect of hormonal contraceptives on serum lipids: A prospective study. 2023;29(4):1379–82
- Elvia Roza ZA. Hubungan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan pada akseptor di Puskesmas Tapus Sumatera Barat tahun 2017. *Tarumanagara Med J*. 2019;2(1):37–42
- Handayani, R. (2021) ‘Long term Depot Medroxy Progesterone Asetate (DMPA) Injectable Increase Changes in Lipid Profiles of DMPA Injection Contraceptive Acceptors’, *Jurnal Kesehatan dr. Soebandi*, 9(1), pp. 46–51. Available at: <https://doi.org/10.36858/jkds.v9i1.257>.
- Handayani. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan Pada Ibu Primigravida Trimester III. I*.
- Hartanto. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Mandiri; 2022.
- P.wulandari (2022) ‘Gambaran Kadar Kolesterol pada Akseptor Kontrasepsi Suntik Overview of Chol esterol Levels in Injection Contraception Acceptors Pupung Cahya Wulandari Surati Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Semarang Jl . Wolter Monginsidi Pedurungan Tengah Sem’, 01(02), pp. 59–65.
- Prawerti N, Runiari N, Ruspawan I. Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo Medroksiprogesteron Asetat dengan Kadar Kolesterol pada Akseptor KB. 2019.

- Politeknik Kesehatan Denpasar;
- Prasetyorini, T. *et al.* (2021) ‘Hubungan Antara Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depo Medroxy Progesteron Acetate (DMPA) dengan Kadar Kolesterol Total pada Akseptor KB’, *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 1(2), p. 37. Available at: <https://doi.org/10.24853/myjm.1.2.37-44>.
- Moloku M, Hutagaol E, Gresty H. Hubungan Lama Pemakaian Lama Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Perubahan Berat Badan di Puskesmas Ranomuut Manado. *J Keperawatan*. 2016;4(1):1–8.
- Natalia C, Undre R, Bataha YB. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Pengguna Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kec. Wanea Manado. *J Keperawatan*. 2024;2(2).
- Pertiwi, L. B. (2019). Hubungan Lama Pemakaian DMPA dengan Terjadinya Peningkatan Berat Badan pada Akseptor Lama KB DMPA Periode Januari - Desember Tahun 2022 di Poskesdes Rufaidah. Perbedaan Indeks Massa Tubuh pada Akseptor KB Suntik 1 bulan dan 3 Bulan. *J Endur*. 2017;2(3)
- Sammantha, bunga essen, & Sulistiyaningisih, sri hadi. (2016). Hubungan Efek Samping Kenaikan Berat Badan Dan Dukungan Suami Dengan Perpindahan Akseptor Kb Dmpa Menjadi Kb Suntik Kombinasi Di Klinik Pratama Lestari Desa Wedarijaks Kecamatan Wedarijaks Kabupaten Pati.Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan,7(2), 62–72.
- S HL, Rita RS, Yusrawati. Perbandingan Kadar Kolesterol Total Dan Hdl Antara Akseptor Kb Pil Kombinasi Dengan Dmpa. *Indones J Kebidanan*. 2023;3(1):1–10.
- Sitinjak HL. Perbedaan Kadar Trigliserida dan Indeks Massa Tubuh Antara Akseptor Pil Kombinasi dengan DMPA. *J Endur*. 2022;4(2):335–42.
- Solikin, S. and Muradi, M. (2020) ‘Hubungan Kadar Kolesterol Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Sungai Jingah’, *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(1), pp. 143–152. Available at: <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.230>.
- Suryanti, Y., Keb, S. T., Keb, M. T., Wijayanti, A., Keb, S. T., Keb, M., Bahriah, B. Y., Kes, M., Veradila, B., & Kes, M. (n.d.). *dan menyusui*. 1–18.